

BAB 1

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pangan yang bergizi terus meningkat, mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap produk hasil peternakan. Hal ini merupakan peluang bagi peternak untuk mengembangkan usahanya agar dapat memenuhi permintaan konsumen tersebut. Salah satu usaha di bidang peternakan untuk memenuhi permintaan konsumen akan daging adalah usaha ternak kambing. Salah satu jenis kambing yang berkembang di daerah Jawa Tengah adalah kambing Kacang. Ternak kambing cocok dikembangkan sebagai peternakan rakyat karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu mudah beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan reproduksinya relatif tinggi, modal yang digunakan lebih sedikit dan tahan terhadap penyakit.

Populasi ternak kambing di Provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu 4 tahun terakhir mengalami peningkatan. Tahun 2007 sejumlah 3.126.250 ekor sedangkan tahun 2011 mencapai 3.724.452 ekor. Peningkatan populasi ternak kambing tersebut ternyata tidak seiring dengan produksi yang dihasilkan di Kabupaten Karanganyar yaitu pada tahun 2011 produksi daging kambing hanya mencapai 192.018 kg dari jumlah populasi ternak kambing sebesar 22.488 ekor (Dinakkesswan, 2011).

Kambing Kacang merupakan salah satu plasma nutfah Jawa Tengah, dalam kurun waktu 1997–2002 peningkatan populasi hanya 1,75%. Kambing Kacang memiliki beberapa keunggulan yaitu daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi

alam setempat, tingkat kesuburannya tinggi, tahan terhadap penyakit dan daya hidup anak dari lahir hingga sapih sebesar 83%, rata-rata bobot lahir sekitar 3,28 kg, Kambing Kacang merupakan kambing tipe pedaging dengan persentase karkas 44–51 % (Mahmilia *et al.*, 2005).

Kambing Kacang sebagian besar masih dipelihara oleh peternak rakyat secara tradisional, sehingga produktivitasnya belum optimal. Perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan produktivitas, baik produksi daging maupun produksi anak lepas sapih dengan cara mengevaluasi tatalaksana pemeliharaan ternak kambing tersebut. Usaha peternakan kambing dapat berkembang apabila peternak melakukan manajemen pemeliharaan yang baik, meliputi pemberian pakan, kandang, perkawinan, perawatan, serta pencegahan dan pengendalian penyakit. Penerapan manajemen pemeliharaan yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kambing yang dihasilkan. Manajemen pemeliharaan yang optimal akan mempengaruhi produktivitas kambing karena kecukupan nutrisi dan kenyamanan dalam pemeliharaan dapat memaksimalkan potensi tumbuh kembang ternak kambing tersebut (Sutama dan Budiarsana, 2009).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemeliharaan dan produktivitas kambing Kacang yang dilakukan oleh peternakan rakyat di Kabupaten Karanganyar meliputi pemberian pakan, perkandangan, perkawinan, perawatan, pencegahan dan pengendalian penyakit, serta tingkat produktivitas ternak kambing. Manfaat dari penelitian ini memperoleh informasi terbaru mengenai manajemen pemeliharaan dan produktivitas kambing Kacang di

Kabupaten Karanganyar. Informasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dan penetapan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan kambing Kacang di Kabupaten Karanganyar mengingat populasi kambing Kacang yang mulai berkurang.